

## PENINGKATAN KESEHATAN DAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI DESA PURBATUA

<sup>1</sup>Normayanti Rambe, <sup>2</sup>Rahmah Juliani Siregar

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKes Darmais  
Padangsidempuan

([normyantirambe89@gmail.com](mailto:normyantirambe89@gmail.com), [rahmahjulianisiregar@gmail.com](mailto:rahmahjulianisiregar@gmail.com) 082364980185)

### ABSTRAK

TOGA (Tanaman Obat Keluarga) merupakan jenis tanaman yang dibudidayakan di pekarangan rumah. TOGA dapat memberikan kesehatan kepada keluarga dan memberikan keindahan pekarangan rumah. Pengembangan TOGA di Desa Purbatua Pijorkoling (PK) Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang merupakan desa binaan yang telah disosialisasikan namun pengelolaan dan pemanfaatan TOGA belum berjalan secara optimal. Pengenalan jenis spesies tanaman obat dan pemanfaatannya masih banyak belum diketahui masyarakat. Tujuan program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan penghasilan anggota keluarga melalui program pemanfaatan TOGA sebagai jamu keluarga. Kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi dan demonstrasi tentang potensi dan pemanfaatan tumbuhan obat yang ada pada lingkungan masyarakat di Desa Purbatua. Sosialisasi yang hasilnya dapat memberikan keindahan lingkungan, pelestarian tanaman serta dapat memberikan kesejahteraan keluarga. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terdapat jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi dan memiliki khasiat obat dan cara membuat TOGA agar terdapat estetika dan keindahan lingkungan serta dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

**Kata Kunci :** Tanaman Obat Keluarga, (TOGA); Kesehatan; Ekonomi Keluarga

### ABSTRACT

*TOGA (Family Medicinal Plants) is a type of plant that is cultivated in the home yard. TOGA can provide health to the family and provide beauty to the yard. The development of TOGA in Purbatua Pijorkoling Village (PK), Southeast Padangsidempuan Subdistrict, which is a fostered village, has been socialised but the management and utilisation of TOGA has not been running optimally. The introduction of medicinal plant species and their utilisation is still largely unknown to the community. The purpose of this community service activity programme is to increase the income of family members through the use of TOGA as family herbal medicine. The activities carried out were socialisation and demonstration of the potential and utilisation of medicinal plants in the community environment in Purbatua Village. The resulting socialisation can provide environmental beauty, plant preservation and can provide family welfare. The results of this activity showed an increase in participants' knowledge of the types of plants that have potential and medicinal properties and how to make TOGA so that there is aesthetics and environmental beauty and can improve the family economy.*

**Keywords:** Family Medicinal Plants, (TOGA); Health; Family Economy

### 1. PENDAHULUAN

Kekayaan alam khususnya keanekaragaman tumbuhannya di Kalimantan sangat tinggi (Maimunah *et al.*, 2022). Pemanfaatan tumbuhan

untuk tanaman obat telah dilakukan oleh masyarakat namun belum banyak dibudidayakan. Sebagian besar masyarakat membudidayakan tanaman untuk keperluan sumber

pangan, sementara tanaman obat sangat sedikit, hal ini disebabkan masih minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam bercocok tanam tanaman obat keluarga.

Pada orientasi, kami melakukan pengamatan tentang desa tersebut, dan melakukan konservasi lingkungan yang merupakan kegiatan untuk bertujuan baik untuk mencapai lingkungan yang sehat. Kedua, kami melakukan koordinasi dengan kepala desa. Khususnya untuk mengatasi fenomena tersebut perlu diadakan pemberitahuan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga (TOGA) Desa Purbatua Pijorkoling (PK) Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Mayoritas masyarakat di desa ini adalah Suku Batak Angkola (85%). Masyarakat desa ini masih memegang teguh pengetahuan tradisional warisan leluhurnya. Masyarakat Suku Batak Angkola kehidupannya masih dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh dari leluhurnya. Kehidupan Suku Batak Angkola dalam memanfaatkan tumbuhan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan penggunaan tumbuhan sebagai tanaman obat, masih sedikit dilakukan.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan tanaman obat di Desa Purbatua Pijorkoling (PK) Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagai upaya mengembangkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat pentingnya kesehatan, penghijauan dan keindahan. Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya untuk mengisi waktu luang, akan tetapi juga dengan tujuan supaya masyarakat mendapatkan

kesehatan, memberikan pelayanan yang terbaik baik diri dan keluarga serta masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan, kebahagiaan serta kinerja yang berkualitas (Supini, 2021). Mitra dalam kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) adalah masyarakat Desa Purbatua Pijorkoling (PK) Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Beberapa kendala yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tanaman obat keluarga adalah (1) masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan pembuatan tanaman obat keluarga (2) masih sedikit yang memahami pentingnya kesehatan melalui tanaman obat (3) masih sedikit yang mengetahui tanaman obat keluarga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan meminimalisir pengeluaran terutama kebutuhan terhadap pengobatan. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilakukan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini berupa Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan dua tahapan, yaitu tahap pertama persiapan yang meliputi orientasi lapangan dan pelaksanaan kegiatan. Orientasi lapangan ini terkait perizinan kegiatan, lokasi pelaksanaan dan jumlah peserta. Survei dan orientasi lapangan dilakukan 1 bulan sebelum pelaksanaan untuk menentukan lokasi dan waktu PKM. Perwakilan langsung menuju Kantor Desa Purbatua Pijorkoling (PK) Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan membawa surat orientasi lapangan dari hasil diskusi ditetapkan jadwal dan tempat kegiatan untuk pelaksanaan PKM. Setelah didapati kesepakatan pihak kantor Desa Purbatua Pijorkoling (PK) Kecamatan

Padangsidimpuan Tenggara menyampaikan undangan kepada peserta seluruh perwakilan dusun yang terdapat di Desa Purbatua Pijorkoling (PK) Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Selanjutnya dilakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk sosialisasi pembuatan TOGA. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan dan FGD (*Forum Group Discussion*) yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab tentang TOGA. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta maka dibuat kuesioner dan disebarikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan pengabdian dan pembahasannya secara ilmiah. Kegiatan PKM peningkatan kesehatan dan ekonomi keluarga melalui Pembuatan TOGA dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Oktober 2023 di Aula Kantor Desa Hasil kegiatan PKM di Desa Purbatua Pijorkoling (PK) Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara pada masyarakat memberikan tanggapan yang positif. Peserta berjumlah 36 orang dari berbagai dusun dan kelompok tani yang terdapat di desa tersebut. Kegiatan ini juga dihadiri Kepala Desa Bapak Benyamin Calvin, Kasi Kesra dan Kepala Dusun, Ketua BPD, Ketua RT, Ketua Pokja dan Perwakilan Dasa Wisma.

Dari hasil kuesioner yang diedarkan sebelum dan sesudah kegiatan PKM menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga memiliki pengetahuan kategori baik tentang definisi TOGA (75%), pemanfaatan TOGA bagi Kesehatan dan keindahan lingkungan (80%), Pentingnya manfaat untuk ekonomi keluarga (95%).

Masyarakat antusias untuk dapat menindak lanjuti kegiatan tersebut dengan membuat TOGA di masing-masing tempat tinggalnya. Kepala Desa Purbatua Pijorkoling (PK) Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara juga sangat mendukung kegiatan pembuatan TOGA dan membantu masyarakat dengan memberikan arahan untuk dapat membagi ilmu tentang TOGA kepada masyarakat yang belum mengetahui dan menyarankan masyarakat untuk menanam jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi obat, serta saling membagi pengetahuan dan tanaman pada masyarakat yang ada di sekitarnya. Masyarakat sebagian besar (90%) mengenal jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan obat dari kelompok jahe-jahean (Famili *Zingiberaceae*) seperti liak, kunyit, lengkuas, bangle, kencur dan lain-lain sehingga jenis dari kelompok jahe-jahean banyak ditanam di pekarangan rumah sebagai obat keluarga. Kelompok tumbuhan ini dipercaya dapat menyembuhkan penyakit seperti penambah stamina, melancarkan dan memperbanyak ASI, perawatan paska melahirkan, sakit perut, panu dan dapat juga dijadikan rempah bumbu masakan. Tumbuhan ini juga sangat mudah untuk dikembangbiakkan melalui rhizomanya dan cocok tumbuh pada daerah tersebut. Menurut Kurniati (2011), Famili *Zingiberaceae* merupakan tumbuhan yang banyak ditemukan pada kawasan hutan tropis.

Dari hasil kuesioner bahan evaluasi baik sebelum dan sesudah penyuluhan yang telah dilakukan peserta menyatakan bahwa wawasan pengetahuan dari penyuluhan penyelamatan sumber daya hayati hutan mangrove bertambah. Sebagian peserta berminat untuk menjadikan PKM ini sebagai langkah awal untuk menambah wawasan mereka khususnya

mengantisipasi musim peralihan yang sangat panjang akibat mereka tidak bisa melaut.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini secara umum menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta PKM dalam pembuatan TOGA dan manfaatnya bagi keluarga dan masyarakat. PKM ini juga menambah wawasan yang baru bagi peserta akan beberapa potensi beberapa tumbuhan yang dapat dijadikan obat dan jamu. Dari segi manfaat dan peluang yang sangat besar untuk bisa dikembangkan menjadi usaha, karena dalam kegiatan terindikasi menyumbang 95% bagi ekonomi keluarga.

#### 5. REFERENSI

- Balai Besar Litbang SDLP (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian. 2020. Standart Operasional Prosedur (Seri Dendrobium). Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Karo-Karo, U. 2010. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(5), 195-202.
- Kurniati, S., 2011, Ekologi dan Distribusi Zingiberaceae di Kawasan Hutan Aek Nauli Kabupaten Simalungun, Tesis, Fakultas MIPA Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Maimunah, S., Amin, A. M., Lubis, A. F. P., Sukur, N., Kecadul, G., Jamek, J. H. 2022. Analisis Keanekaragaman Hayati dan Manfaat Hutan Desa Balaban Rayak Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Nasional*

INSTIPER Vol.1 No.1 Tahun 2022.

Mirza, M., Amanah, S., & Sadono, D. 2017. Tingkat Kedinamisan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), 181-193.

Supini, E. 2021. 10 Contoh Pelatihan Guru Agar Menjadi Profesional <https://blog.kejarcita.id/10-contoh-pelatihan-guru/>. Diakses Tanggal 29 Maret 2022.

#### 6. DOKUMENTASI KEGIATAN

